

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT SULAWESI SELATAN DALAM MEMBUANG ANTIBIOTIK



**GISKA ANDINNA PRIMASARI S
N011191100**



**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT
SULAWESI SELATAN DALAM MEMBUANG ANTIBIOTIK**

**GISKA ANDINNA PRIMASARI S
N011191100**



**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT
SULAWESI SELATAN DALAM MEMBUANG ANTIBIOTIK

GISKA ANDINNA PRIMASARI S
N011191100

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Farmasi

pada

**PROGRAM STUDI FARMASI
DEPARTEMEN FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT
SULAWESI SELATAN DALAM MEMBUANG ANTIBIOTIK

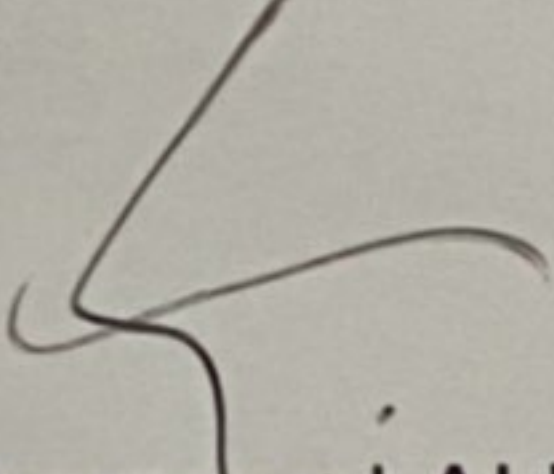
GISKA ANDINNA PRIMASARI S
N011191100

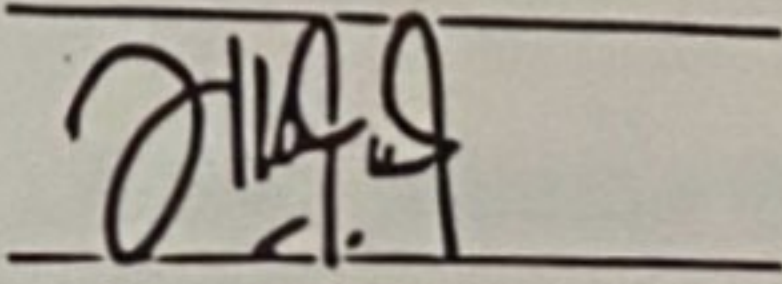
Skripsi

telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Sarjana Farmasi pada 11
Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

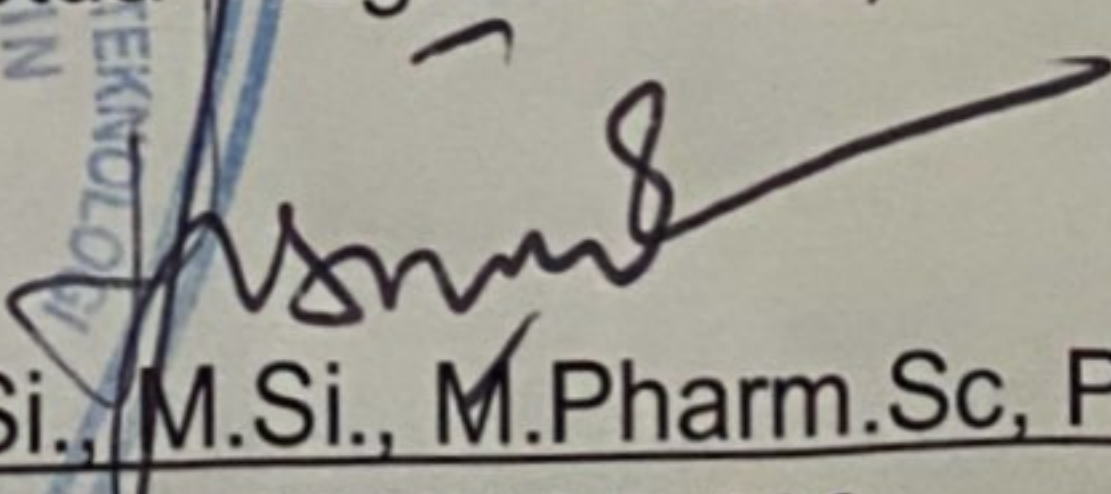


Mengesahkan:
Pembimbing Utama,


Muhammad Akbar Bahar, S.Si.,
M.Pharm.Sc., Ph.D., Apt.
NIP. 19860516 200912 1 005


A. Anggriani, S.Si., M.Clin.Pharm.,
Apt.
NIP. 19930506 202005 4 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Nurhasni Hasan, S.Si., M.Si., M.Pharm.Sc, Ph.D., Apt.
NIP. 19860116 201012 2 009



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT SULAWESI SELATAN DALAM MEMBUANG ANTIBIOTIK" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Muhammad Akbar Bahar, S.Si., M.Pharm.Sc., Ph.D., Apt. dan A. Anggriani, S.Si., M.Clin.Pharm., Apt.). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.



Kassar, 11-10-2024

GISKA ANDINNA PRIMASARI S
N011191100

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala keterbatasan, penulis sepenuhnya menyadari hasil yang telah dicapai tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk hal tersebut dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Muhammad Akbar Bahar, S.Si., M.Pharm.Sc., Ph.D., Apt. dan Ibu A. Anggriani, S.Si., M.Clin.Pharm., Apt. selaku pembimbing pertama dan kedua yang telah banyak membantu dalam proses penelitian dan proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Anshar Saud, S.Si., M.Farm., Apt. Dan Bustanul Arifin, S.Farm., M.Si., MPH., Ph.D., Apt. . Selaku Penguji yang telah banyak memberi masukan dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Orang tua tercinta Ayahanda Kapten Infantri Nono Sudiyatno, dan Ibunda Surkatika Indryani S, S.Pd., M.Pd. Yang telah memberikan kepercayaan yang luar biasa, limpahan kasih sayang dan doa yang tiada hentinya.
4. Sahabat terbaik sekaligus suka relawan atas beban yang penulis bagikan, Regina Aulia Puspita, Nurul Azizah Hamid, Titi Payung, Zahra Aranda Rizal, Maurel Debry Apriza, Rahma Desti Ayu, Nurul Isnaini, Putri Ardinasrayanti Asri.
5. Teman-teman seperjuangan yang tergabung dalam BOSQUE 2019, Angkatan 2019 Farmasi FF-UH dan keluarga besar DEX19GEN, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
6. Semua pihak yang turut membantu, namun tidak sempat penulis sebutkan. Semoga semua kebaikan dan bantuannya kepada penulis mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Penulis,

Giska Andinna Primasari S

ABSTRAK

GISKA ANDINNA PRIMASARI S. **Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Sulawesi Selatan dalam Membuang Antibiotik** (dibimbing oleh Muhammad Akbar Bahar dan A. Anggriani).

Latar belakang. Antibiotik merupakan obat antimikroba yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan resistensi antibiotik. Di Indonesia, tingkat penggunaan antibiotik meningkat, namun banyak masyarakat yang tidak menggunakan antibiotik secara rasional. Pengetahuan yang minim tentang penggunaan dan pembuangan antibiotik dapat berkontribusi pada masalah ini. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat Sulawesi Selatan dalam membuang antibiotik yang tidak terpakai atau kadaluarsa. **Metode.** Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan secara daring kepada 400 responden pada Januari - Maret 2024. Responden adalah penduduk Sulawesi Selatan yang berusia di atas 18 tahun. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. **Hasil.** Dari 400 responden, sebagian besar (52.8%) adalah laki-laki dengan rentang usia 18-30 tahun (47.3%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 (51.0%) dan pendapatan bulanan Rp 2.500.000 - 3.500.000 (29.3%). Mayoritas responden menyimpan antibiotik yang tidak terpakai di rumah dan tidak mengetahui cara pembuangan yang benar. Meskipun lebih dari separuh responden belum pernah menerima informasi mengenai metode pembuangan yang benar, hampir semua responden menyadari pentingnya edukasi terkait hal ini. **Kesimpulan.** Dengan demikian, pengetahuan dan perilaku masyarakat Sulawesi Selatan mengenai pembuangan antibiotik masih kurang memadai. Diperlukan edukasi lebih lanjut mengenai pembuangan antibiotik yang benar untuk mencegah dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan.

Kata Kunci: antibiotik, pengetahuan masyarakat, Sulawesi Selatan, pembuangan obat.

ABSTRACT

GISKA ANDINNA PRIMASARI S. *The Knowledge and Behavior of South Sulawesi Communities in Disposing of Antibiotics.* (supervised by Muhammad Akbar Bahar and A. Anggriani).

Background. Antibiotics are antimicrobial drugs used to treat bacterial infections. The improper use of antibiotics can lead to antibiotic resistance. In Indonesia, antibiotic use has increased, but many people do not use antibiotics rationally. Limited knowledge about the use and disposal of antibiotics contributes to this problem. **Aim.** This study aims to describe the knowledge and behavior of the people of South Sulawesi in disposing of unused or expired antibiotics. **Method.** This study used a cross-sectional design with data collected through an online questionnaire distributed to 400 respondents between January and March 2024. Respondents were residents of South Sulawesi aged over 18 years. Data were analyzed using descriptive statistics. **Results.** Among the 400 respondents, the majority (52.8%) were male, aged 18-30 years (47.3%). Most respondents had a bachelor's degree (51.0%) and a monthly income of Rp 2,500,000 - 3,500,000 (29.3%). The majority of respondents stored unused antibiotics at home and were unaware of the proper disposal methods. Although more than half of the respondents had never received information about proper disposal methods, almost all recognized the importance of education on this matter. **Conclusion.** The knowledge and behavior of the people of South Sulawesi regarding the disposal of antibiotics are still inadequate. Further education on the proper disposal of antibiotics is needed to prevent negative impacts on health and the environment.

Keywords: antibiotics, public knowledge, South Sulawesi, drug disposal.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	2
I.3 Tujuan Penelitian	2
BAB II METODE PENELITIAN	3
II.1 Desain Penelitian	3
II.2 Responden	3
II.3 Pengumpulan Data	3
II.4 Instrumen Survei	3
II.5 Uji Validasi Kuesioner	4
II.6 Metode <i>Sampling</i> dan Jumlah Responden	4
II.7 Data Analisis	4
II.8 Izin Etik	5
BAB III HASIL	6
III.1 Uji Validitas Kuesioner	6
III.2 Sosiodemografi Responden	6
III.3 Pengetahuan Responden terkait Antibiotik	7
III.4 Perilaku Responden terkait Antibiotik	8
BAB IV PEMBAHASAN	10
IV.1 Validitas Keusioner	10

IV.2 Sosiodemografi dan Karakteristik Responden.....	10
IV.3 Gambaran Pengetahuan	11
IV.4 Gambaran Perilaku.....	13
BAB V KESIMPULAN	15
V.1 Kesimpulan.....	15
V.2 Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16
LAMPIRAN	21

DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
1. Hasil uji validitas kuesioner	6
2. Gambaran sosiodemografi responden	6
3. Gambaran pengetahuan responden terkait antibiotik.....	7
4. Gambaran umum perilaku responden	8

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut	halaman
1. Skema kerja umum	21
2. Kuesioner penelitian.....	22
3. Hasil Pengujian Statistik.....	24
4. Kode Etik Penelitian	39
5. <i>Curriculum Vitae</i>	41

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Antibiotik merupakan obat golongan antimikroba yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri. Peningkatan kasus-kasus penyakit infeksi menyebabkan pemakaian antibiotik juga meningkat Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami hal tersebut, tidak hanya di Indonesia tapi negara maju seperti Amerika Serikat juga mengalami masalah serupa. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dan juga tanpa resep dokter berpotensi menyebabkan terjadinya resistensi obat (Gunawan et al., 2021; Pambudi dan Utari, 2020). Resistensi antibiotik terjadi ketika mikroba tidak sensitif terhadap obat untuk membunuh mikroba tersebut (Lia et al., 2021).

Selama 10 tahun, penggunaan antibiotik di seluruh dunia mengalami peningkatan sebanyak 36% dan sekitar 92% dari total masyarakat Indonesia tidak menggunakan antibiotik secara tepat. Dari hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 sebanyak 103.860 atau 35,2% dari 294.959 keluarga di Indonesia menggunakan dan menyimpan obat antibiotik untuk swamedikasi, dengan proporsi tertinggi rumah tangga di DKI Jakarta (56,4%) dan terendah di Nusa Tenggara Timur (17,2%). Beberapa penelitian juga menunjukkan pengetahuan masyarakat Indonesia tentang antibiotik masih termasuk dalam kategori rendah yang mana pengetahuan yang tidak tepat tentang antibiotik akan menyebabkan timbulnya kesalahan persepsi yang dapat menimbulkan kesalahan tindakan. Hal tersebut dapat menyebabkan berbagai macam resiko, seperti terjadinya resistensi antibiotik (Sugihantoro, 2020; Zulkarni et al., 2020). Wakil Menteri Kesehatan Indonesia menjuluki Resistensi Anti-Mikroba (AMR) sebagai pandemi senyap, karena Indonesia termasuk dalam lima negara dengan perkiraan peningkatan persentase konsumsi antimikroba tertinggi pada 2030. Sebuah studi global memperkirakan bahwa lebih dari 4,9 juta orang meninggal di 204 negara pada tahun 2019 secara langsung atau tidak langsung karena infeksi bakteri yang resisten terhadap antibiotik (WHO, 2022).

Pengetahuan masyarakat tentang antibiotik yang minim, dapat memengaruhi sikap dan perilaku kesehatan, termasuk dalam penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Namun, permasalahan terjadi bukan hanya karena penggunaan dan penyimpanan obat yang tidak tepat saja, tetapi juga kesalahan dalam pengelolaan obat tersebut, seperti ketidaktepatan dalam pembuangan obat-obatan. Masyarakat umumnya kurang mengetahui aturan dan ketentuan terkait antibiotik jika tidak terpakai dan kadaluarsa dapat dikategorikan sebagai limbah berbahaya dan harus dikumpulkan secara terpisah dengan limbah rumah tangga lainnya, lalu dibuang dengan metode khusus. Pembuangan obat yang tidak tepat menjadi perhatian global saat ini, karena kesalahan pengelolaan obat akan berdampak pada lingkungan. Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang sembarangan akan terjadi dan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem di sekitar (Zulkarni, et al., 2020; Sharma, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam memperlakukan antibiotik yang sudah tidak terpakai atau kadaluarsa untuk mencegah terjadinya resistensi obat. Untuk itu, diperlukan penelitian tentang Gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat Sulawesi Selatan dalam membuang antibiotik.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat Sulawesi Selatan dalam membuang antibiotik?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat Sulawesi Selatan dalam membuang antibiotik.

BAB II

METODE PENELITIAN

II.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan *cross sectional study* dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan selama periode Januari - Maret 2024 di Sulawesi Selatan.

II.2 Responden

Kriteria Responden pada penelitian ini adalah mereka yang berusia di atas 18 tahun serta memiliki pengalaman menyimpan atau membuang antibiotik, dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan berdomisili di Provinsi Sulawesi Selatan.

II.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan google form yang disebarkan ke berbagai media sosial seperti (*Whatsapp, Instagram, Facebook*, dan lainnya). Data yang dikumpulkan berupa identitas dan data jawaban kuesioner terkait tingkat pengetahuan dan perilaku dalam membuang antibiotik.

II.4 Instrumen Survei

Instrumen survei diadaptasi dari kuesioner yang dikembangkan oleh Insani et al, (2020) dan telah digunakan pada penelitian tersebut (Insani et al, 2020, Alfian et al, 2021).

Rangkaian pertanyaan pertama berisi 5 pertanyaan bertujuan untuk mengumpulkan data sosiodemografi responden berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan rumah tangga bulanan. Data yang dikumpulkan ini memberi gambaran umum tentang profil responden yang terlibat dalam penelitian ini dan memberikan konteks yang lebih luas untuk memastikan bahwa responden berasal dari berbagai latar belakang sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara komprehensif berbagai perspektif dan pengalaman masyarakat.

Rangkaian pertanyaan kedua terdiri dari 5 pertanyaan mengenai kepemilikan antibiotik di rumah, jumlah, alasan, cara menyimpan dan menanyakan apakah Responden mengecek tanggal kadaluarsa sebelum membeli antibiotik. Informasi ini penting untuk memahami kebiasaan masyarakat menyimpan antibiotik di rumah. Dengan menggunakan data ini, dapat menentukan apakah masyarakat cenderung menyimpan antibiotik untuk waktu yang lama tanpa mengecek kadaluarsa, yang dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan atau pembuangan yang salah.

Rangkaian pertanyaan ketiga terdiri dari 5 pertanyaan mengenai perlakuan terhadap antibiotik yang tidak terpakai, perlakuan terhadap obat kadaluarsa, apakah mereka memiliki pengetahuan terkait cara pembuangan antibiotik, menanyakan apa yang mereka tahu tentang bahaya membuang antibiotik sembarangan, dan menanyakan perlukah pengetahuan terkait pembuangan antibiotik. Data ini penting untuk mengevaluasi bagaimana masyarakat bertindak dalam membuang antibiotik, seperti apakah mereka sadar akan dampak lingkungan dan kesehatan atau apakah mereka cenderung membuangnya dengan cara yang tidak aman sehingga membantu memahami kebutuhan masyarakat akan pendidikan tambahan tentang topik ini.

II.5 Uji Validasi Kuesioner

Uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan 20 orang Responden yang dipilih secara random dari target populasi (masyarakat Sulawesi Selatan). Tujuan dari uji coba ini adalah untuk memastikan bahwa item yang digunakan sebelum melakukan survei dapat dengan jelas dipahami oleh para Responden. Tujuan utamanya adalah mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengukuran ditahap selanjutnya. Hasil umpan balik dari para Responden akan dikumpulkan dan dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas kuesioner.

II.6 Metode Sampling dan Jumlah Responden

Penelitian ini akan menggunakan *convenience sampling* dengan menyebarkan kuesioner secara daring.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan pada tahun 2023, jumlah penduduk masyarakat Sulawesi Selatan mencapai 9.312.019 jiwa. Jumlah sampel minimum yang dibutuhkan menurut rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan:

n = Jumlah sampel minimum

N = Ukuran populasi target

e = Margin of Error (5%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{9.312.019}{1+9.312.019(0,05)^2} \\ &= 400 \text{ Responden} \end{aligned}$$

II.7 Data Analisis

Statistik deskriptif (frekuensi dan persentase) digunakan untuk menampilkan data demografi pasien dan jawaban Responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang

terdapat dalam kuesioner. Analisis dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

II.8 Izin Etik

Penelitian ini mengajukan izin etik kepada komisi etik penelitian di Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin, dengan nomor kode etik yang telah disetujui yaitu 358/UN4.17/KEP/2024